

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 267-276
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13771234>

Hubungan Antara Aktivitas Bermain Balok Berwarna Dengan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini (Penelitian Kuantitatif di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang)

Nurumaliah Elyanti Putri¹

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
 Email: liahwoohyun16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Aktivitas bermain balok berwarna di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang; 2) Kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang; 3) Hubungan antara aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan. Kemampuan konsentrasi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya aktivitas bermain balok berwarna. Balok berwarna merupakan aktivitas permainan konstruksi, anak dapat mengeluarkan berbagai ide yang ada dalam benak anak untuk membangun berbagai bangunan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu seluruh anak Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang ditetapkan menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara atau bercakap-cakap, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas bermain balok berwarna termasuk pada kategori sangat baik dengan nilai 89 yang berada pada interval 80 – 90 dan kemampuan konsentrasi anak termasuk pada kategori baik dengan nilai 77 yang berada pada interval 70-79 dan kedua variabel menunjukkan adanya hubungan, dengan angka koefisien korelasi 0,37. Angka koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,200 – 0,399. Sedangkan kontribusi aktivitas bermain balok berwarna terhadap kemampuan konsentrasi anak usia dini sebesar 8%. Artinya masih ada 92% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi anak di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang.

Kata kunci : *aktivitas, balok, kemampuan, konsentrasi*

Abstract

This study aims to determine: 1) The activity of playing colored blocks in Group B RA Al-Ihsan Karawang; 2) The concentration ability of early childhood in Group B RA Al-Ihsan Karawang; 3) The relationship between the activity of playing colored blocks and the concentration ability of early childhood in Group B RA Al-Ihsan. Children's concentration ability is influenced by various factors, one of which is the activity of playing colored blocks. Colored blocks are a construction game activity, children can express various ideas in their minds to build various buildings. The method of this study uses a quantitative approach with the correlation method. The subjects of this study were 20 children in Group B of RA Al-Ihsan Karawang. This study used a saturated sampling technique, namely all children in Group B of RA Al-Ihsan Karawang were determined to be research respondents. The data collection technique used interviews or conversations, observation and documentation. The results of the data analysis showed that the activity of playing with colored blocks was included in the very good category with a value of 89 which was in the interval 80-90 and the children's concentration ability was included in the good category with a value of 77 which was in the interval 70-79 and both variables showed a relationship, with a correlation coefficient of 0.37. The correlation coefficient is in the interval 0.200 - 0.399. Meanwhile, the contribution of the activity of playing with colored blocks to the concentration ability of early childhood children is 8%. This means that there are still 92% other factors that influence the concentration ability of children in Group B of RA Al-Ihsan Karawang.

Keywords: *activity, blocks, ability, concentration*

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 16 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam diri seorang individu. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari penjelasan pasal tersebut, dapat tergambarkan secara umum bahwa pendidikan memiliki tujuan meningkatkan kualitas bangsa yang mencerminkan keunggulan bangsa dalam suatu negara, dengan tujuan ini Indonesia akan terdorong untuk menjadi bangsa yang memiliki kehormatan, unggul dalam pergaulan dan persaingan dunia (Mutmainnah, 2022).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa arti pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti, 2022).

Menurut Yaumi (Mutmainnah, 2022) pendidikan mempunyai beberapa pilar yang dijadikan sebagai acuan untuk membangun pendidikan yang bermartabat yang telah diamanahkan oleh UNESCO bahwa pilar-pilar tersebut yakni belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama antara satu dengan yang lain (*learning to life together*) dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Keempat pilar pendidikan tersebut dapat diberikan sejak usia dini agar menjadi bekal dan acuan dalam membangun manusia yang memiliki kecerdasan yang tinggi, kepribadian luhur serta perilaku yang terdidik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun secara keseluruhan (Huliyah, 2017).

Tujuan dilaksanakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu memberikan rangsangan dalam membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak, dengan memberikan rangsangan yang mencakup enam aspek perkembangan anak yaitu agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni (Permataputri, 2022). Maka dari itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya hingga setiap aspek perkembangan dapat tercapai dengan baik dan anak mampu untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Suryana, 2016).

Waktu yang tepat untuk memberikan pembinaan kepada anak adalah masa usia dini karena pada masa ini anak tengah mengalami proses perkembangan dengan kemajuan yang pesat dan melewati berbagai hal untuk memahami jati dirinya sebagai seorang individu yang baru terlahir di dunia. Melalui panca indera, anak bisa belajar sesuatu yang belum pernah dirasakan dan mendapatkan pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya, maka dari itu pentingnya memberikan stimulus sejak dini diperlukan agar tumbuh kembang anak terkemas secara optimal dan kelak dapat menjadi makhluk sosial yang baik.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak berbakat dalam hal menyanyi, adapun anak yang berbakat dalam menari, bermain musik, bahasa dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal atau dalam kandungan.

Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi pada saat anak berada dalam kandungan. Setelah anak terlahir akan kembali terjadi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antarsel syaraf otak terus berkembang. Pada usia empat tahun perkembangan kecerdasan sudah mencapai 50% dan 80% pada usia delapan tahun.

Keberhasilan yang didapatkan pada masa usia dini menjadi landasan keberhasilan untuk pendidikan anak, maka dari itu masa ini disebut dengan *golden age* artinya jika seorang anak berhasil mendapatkan pendidikan yang tepat pada masa usia dini maka anak memiliki kesiapan belajar yang baik untuk menjadi kunci utama keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya. Kesiapan belajar yang

baik bagi anak usia dini dapat bersumber dari lingkungan anak dan diperoleh dari setiap perkembangan yang dirangsang melalui kegiatan bermain yang menunjang pada kebutuhan perkembangan pada setiap aspek seperti aktivitas bermain balok berwarna.

Aktivitas bermain balok adalah salah satu sarana media yang menyenangkan dan disukai oleh anak. Ada berbagai macam balok yang sering dijadikan media belajar dan bermain anak usia dini, salah satunya adalah balok berwarna (Sudono, 2000). Aktivitas bermain balok dapat memberikan manfaat kepada anak-anak yaitu kesempatan untuk belajar mengendalikan permainan, mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, mengasah kecerdasan, meningkatkan keterampilan, dan kemampuan konsentrasi (Iskandar, H., 2022). Melalui aktivitas bermain balok berwarna anak-anak mendapatkan stimulus untuk melatih kemampuan konsentrasi.

Kemampuan konsentrasi memiliki peran penting terhadap hasil belajar anak. Dengan adanya kemampuan konsentrasi yang baik anak akan mudah memahami mengenai hal yang tengah disampaikan (Manurung, M. P., & Simatupang, 2019). Ali bin Abi Thalib berkata *Aqbil ala sya'nik* yang berarti hadapkan konsentrasimu pada urusanmu (Pratiwi, S., & Asi'ah, 2017). Al-Qur'an menjadi acuan utama bagi umat Islam, di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak mengulas mengenai kemampuan konsentrasi salah satunya yang tertera dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."

Firman Allah SWT dalam ayat di atas memiliki kandungan makna bahwa Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk menyelesaikan semua urusannya satu persatu dengan mengerjakannya secara bersungguh-sungguh. Jika satu urusan telah selesai dikerjakan, maka dapat kembali dilanjutkan dengan mengerjakan urusan yang lainnya. Menyimak dari isi firman Allah Swt dalam ayat di atas terdapat isyarat pentingnya mengonsentrasikan perhatian dalam mengerjakan setiap urusan termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hariadi dan Jannah (Darisman, 2021) konsentrasi merupakan suatu kemampuan melatih fokus pada situasi yang tengah dihadapi. Kemampuan konsentrasi pada anak usia dini merupakan rentang perhatian jumlah waktu yang dapat dipertahankan oleh anak untuk dapat fokus pada sesuatu (Pratiwi, S., & Asi'ah, 2017). Rentang perhatian rata-rata pada anak usia 4-5 tahun sekitar 12-14 menit (Anam, K., 2017). Selain itu, konsentrasi pada anak usia dini juga adalah saat anak mampu memahami perintah yang telah diberikan oleh guru (Pratiwi, S., & Asi'ah, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa sudah semestinya hal ini ditumbuhkan sejak masa usia dini, karena pada masa ini berbagai aspek perkembangan pada anak tengah berkembang dengan pesat dan membantu anak agar siap untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi, ada kesenjangan antara tingginya aktivitas bermain balok berwarna dengan rendahnya kemampuan konsentrasi. Di sisi aktivitas bermain balok berwarna di kelompok B RA Al-Ihsan Karawang, anak-anak terlihat antusias, hal ini tercermin dari ekspresi wajahnya yang riang dan bermain balok berwarna dengan berbagai bentuk sesuai imajinasi masing-masing. Namun, di sisi lain, kemampuan konsentrasi anak belum maksimal, hal ini dapat terlihat saat anak melakukan suatu kegiatan anak mudah mengalihkan perhatiannya pada kegiatan yang lain. Selain itu, saat guru bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, anak tidak mampu menjawab karena tidak mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Aktivitas Bermain Balok Berwarna Dengan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini" (Penelitian di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang)".

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode penelitian juga merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dan dipecahkan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional disebut juga penelitian hubungan. Penelitian ini digunakan untuk menunjukkan dan mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Sesuai dengan judul, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas bermain balok berwarna sebagai variabel penyebab atau variabel bebas atau variabel independent dengan kemampuan konsentrasi anak usai dini sebagai variabel akibat atau variabel terikat atau variabel dependen.

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh pada tanggal 6 November 2023 hingga selesai, dan dianalisis dengan teknik yang sesuai. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi mengenai aktivitas bermain balok berwarna, kemampuan konsentrasi anak dan hubungan antara aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak. Data-data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Realitas Aktivitas Bermain Balok Berwarna di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang

Untuk mengetahui realitas aktivitas bermain balok berwarna di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang, datanya diperoleh melalui observasi. Instrumen observasi untuk aktivitas bermain balok berwarna sebelumnya telah diujicobakan terlebih dahulu di RA Al-Hasanah Karawang. Selanjutnya instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitas, dan hasilnya 20 item dinyatakan valid.

Adapun indikator variabel X (Aktivitas Bermain Balok Berwarna) terdiri dari empat aspek yaitu: 1) Menghitung; 2) Menyortir; 3) Mengklasifikasikan; 4) Mengidentifikasi Bentuk. Instrumen observasi ini dilengkapi empat penilaian yaitu, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

Berdasarkan penilaian yang tertera pada Kurikulum 2013 PAUD, setiap penilaian jawaban diberi skor secara berjenjang yaitu: belum berkembang (BB) diberi skor 1; mulai berkembang (MB) diberi skor 2; berkembang sesuai harapan (BSH) diberi skor 3; dan berkembang sangat baik diberi skor 4 (BSB). Instrumen tersebut diajukan kepada 20 orang anak dari Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Setelah semua hasil observasi diberi nilai, dilakukan analisis deskriptif dengan dihitung nilai rata-rata setiap item perindikator variabel X (aktivitas bermain balok berwarna). Kemudian setelah memperoleh nilai rata-rata diinterpretasikan pada skala kualitatif yang dikemukakan Muhibbin Syah (2006) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Interpretasi Skala Kualitatif

No	Skor	Kualifikasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

a. Analisis Parsial Item Per Indikator

1) Menghitung

Pada indikator ini diajukan 1 item pengamatan, yaitu item nomor 1. Item pengamatan nomor 1 menyatakan “anak mampu menghitung jumlah balok berdasarkan ukurannya”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu: 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan, 18 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(2 \times 3) + (18 \times 4) = 78 : 80 \times 100 = 0,98 \times 100 = 98$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari item tersebut, maka dilakukan perhitungan untuk menemukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $98 : 1 = 98$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain balok berwarna dilihat dari indikator menghitung berada pada rentang 80 - 100 berkategori sangat baik.

2) Menyortir

Pada indikator ini diajukan 3 item pengamatan, yaitu item nomor 2, item nomor 3, dan item nomor 4. Item pengamatan nomor 2 menyatakan “anak mampu memisahkan balok yang memiliki bentuk berbeda”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu terdapat 1 anak Mulai Berkembang (MB), 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 16 anak Berkembang Sangat

Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (3 \times 3) + (16 \times 4) = 75 : 80 = 0,94 \times 100 = 94$.

Nomor item 3 menyatakan “anak mampu memisahkan balok yang memiliki ukuran lebih kecil”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 13 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(7 \times 3) + (13 \times 4) = 73 : 80 \times 100 = 0,91 \times 100 = 91$.

Nomor item 4 menyatakan “anak mampu memisahkan balok yang memiliki ukuran lebih besar”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 13 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(7 \times 3) + (13 \times 4) = 73 : 80 \times 100 = 0,91 \times 100 = 91$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $94 + 91 + 91 : 3 = 92$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain balok berwarna dilihat dari indikator menyortir berada pada rentang 80 - 100 berkategori sangat baik.

3) Mengklasifikasikan

Pada indikator ini diajukan 2 item pengamatan, yaitu item nomor 5, dan item nomor 6. Item pengamatan nomor 5 menyatakan “anak mampu mengelompokkan balok berdasarkan bentuknya”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 1 anak Mulai Berkembang, 7 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 12 anak Berkembang Sangat Baik. Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (7 \times 3) + (12 \times 4) = 71 : 80 \times 100 = 0,89 \times 100 = 89$

Nomor item 6 menyatakan “anak mampu mengelompokkan balok berdasarkan ukurannya”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 3 anak Mulai Berkembang (MB), 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 11 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(3 \times 2) + (6 \times 3) + (11 \times 4) = 68 : 80 \times 100 = 0,85 \times 100 = 85$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $89 + 85 : 2 = 87$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain balok berwarna dilihat dari indikator mengklasifikasikan berada pada rentang 80-100 berkategori sangat baik.

4) Mengidentifikasi Bentuk

Pada indikator ini diajukan 2 item pengamatan, yaitu item nomor 7 dan item nomor 8. Item pengamatan nomor 7 menyatakan “anak mampu menyebutkan benda berbentuk segitiga”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 9 anak Mulai Berkembang (MB), 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(9 \times 2) + (6 \times 3) + (5 \times 4) = 56 : 80 \times 100 = 0,7 \times 100 = 70$.

Nomor item 8 menyatakan “anak mampu menyebutkan benda berbentuk segi empat”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 8 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 12 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(8 \times 3) + (12 \times 4) = 72 : 80 \times 100 = 0,9 \times 100 = 90$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menemukan nilai rata-rata indikator sebagai berikut: $70 + 90 : 2 = 80$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain balok berwarna dilihat dari indikator mengidentifikasi bentuk berada pada rentang 70 - 79 berkategori baik.

b. Interpretasi Variabel X (aktivitas bermain balok berwarna)

Berdasarkan nilai rata-rata dari ke empat indikator Variabel X (aktivitas bermain balok berwarna) tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata $98 + 92 + 87 + 80 = 357 : 4 = 89$. Angka tersebut berada pada rentang 80-100 dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain balok berwarna di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Realitas Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang

Untuk mengukur kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang dilakukan pada 20 anak yang menjadi responden pada penelitian ini. Berdasarkan penilaian yang tertera pada Kurikulum PAUD 2013, setiap item dilengkapi dengan skor berjenjang dari terendah 1 hingga tertinggi 4, yaitu: skor 1 Belum Berkembang (BB), skor 2 Mulai Berkembang (MB), skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 4 Berkembang Sangat Baik (BSB).

Selanjutnya seluruh item diberi nilai, setelah itu diberikan analisis deskriptif dengan dihitung nilai rata-rata setiap item per indikator variabel Y (kemampuan konsentrasi), kemudian diinterpretasikan pada skala kualitatif yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2006) sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Interpretasi Skala Kualitatif

No	Skor	Kualifikasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Jumlah item yang diuji validitas dan reliabilitas sebanyak 17 item, dan 12 item dinyatakan valid. Adapun indikator pada variabel Y terdiri atas 5 indikator yaitu: memperhatikan setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, merespon materi yang tengah disampaikan oleh guru, adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, komunikasi non verbal, menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

a. Analisis Parsial Item Per Indikator

1) Memperhatikan Setiap Materi Pembelajaran yang Disampaikan Oleh Guru

Pada indikator ini diajukan 2 item pengamatan, yaitu item pengamatan nomor 1 dan item pengamatan nomor 2. Item pengamatan nomor 1 menyatakan “anak mampu menyebutkan nama-nama hewan yang ada di hutan”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 3 anak Mulai Berkembang (MB), 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(3 \times 2) + (9 \times 3) + (8 \times 4) = 65 : 80 \times 100 = 0,81 \times 100 = 81$.

Item pengamatan nomor 2 menyatakan “anak mampu menyebutkan nama-nama hewan yang ada di laut”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 1 anak Mulai Berkembang (MB), 11 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (11 \times 3) + (8 \times 4) = 67 : 80 \times 100 = 0,84 \times 100 = 84$

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $81 + 84 : 2 = 83$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak dilihat dari indikator adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru berada pada rentang 80 – 100 berkategori sangat baik.

2) Merespon Materi yang Tengah Disampaikan Oleh Guru

Pada indikator ini diajukan 2 item pengamatan, yaitu item pengamatan nomor 3 dan item pengamatan nomor 4. Item pengamatan nomor 3 menyatakan “anak mampu menjawab hewan yang ada di laut”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 1 anak Mulai Berkembang (MB), 11 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (11 \times 3) + (8 \times 4) = 67 : 80 \times 100 = 0,84 \times 100 = 84$.

Item pengamatan nomor 4 menyatakan “anak mampu menjawab benda-benda yang ada di luar angkasa”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 6 anak Belum Berkembang (BB), 6 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(5 \times 1) + (6 \times 2) + (4 \times 3) + (5 \times 4) = 49 : 80 \times 100 = 0,61 \times 100 = 61$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $81 + 61 : 2 = 71$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak dilihat dari indikator merespon materi yang tengah disampaikan oleh guru pada rentang 70 - 79 berkategori baik.

3) Adanya Gerakan Anggota Badan yang Tepat atau Sesuai dengan Petunjuk Guru

Pada indikator ini diajukan 2 item pengamatan, yaitu item nomor 5 dan item nomor 6. Item nomor 5 menyatakan “anak mampu melingkari hewan yang hidup di hutan”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 2 anak Mulai Berkembang (MB), 10 anak Berkembang Sesuai Harapan

(BSH), dan 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(2 \times 3) + (10 \times 3) + (8 \times 4) = 68 : 80 \times 100 = 0,85 \times 100 = 85$.

Item pengamatan nomor 6 menyatakan “anak mampu memberi tanda ceklis pada gambar yang mencerminkan perilaku menjaga lingkungan rumah. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 1 anak Mulai Berkembang (MB), 2 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 17 anak Berkembang Sangat Baik. Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (2 \times 3) + (17 \times 4) = 76 : 80 \times 100 = 0,95 \times 100 = 95$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menemukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $85 + 95 : 2 = 90$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak dilihat dari indikator adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru berada pada rentang 80 - 100 berkategori sangat baik.

4) Komunikasi Non Verbal

Pada indikator ini diajukan 3 item pengamatan, yaitu item nomor 7, item nomor 8, dan item nomor 9. Item pengamatan nomor 7 menyatakan “anak mampu mengangkat kedua tangan saat berdoa sebelum belajar”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data 20 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(20 \times 3) = 60 : 80 \times 100 = 0,75 \times 100 = 75$.

Item pengamatan nomor 8 menyatakan “anak mampu mengangkat kedua tangan saat berdoa setelah belajar”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 20 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(20 \times 3) = 60 : 80 \times 100 = 0,75 \times 100 = 75$.

Item pengamatan nomor 9 menyatakan “anak mampu menaruh kembali alat tulis pada tempatnya”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 1 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 15 Berkembang Sangat Baik (BSB). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (4 \times 3) + (15 \times 4) = 74 : 80 \times 100 = 0,93 \times 100 = 93$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $75 + 75 + 93 : 3 = 81$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak dilihat dari indikator komunikasi non verbal berada pada rentang 80 - 100 berkategori sangat baik.

5) Menjelaskan atau Menjawab Pertanyaan dengan Baik dan Benar

Pada indikator ini diajukan 3 pengamatan, yaitu item nomor 10, item pengamatan nomor 11, dan item pengamatan nomor 12. Item pengamatan nomor 10 menyatakan “anak mampu menyebutkan benda-benda mati yang ada di hutan”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh 16 anak Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(16 \times 2) + (4 \times 3) = 44 : 80 \times 100 = 0,55 \times 100 = 55$.

Item pengamatan nomor 11 menyatakan “anak mampu menyebutkan ciri-ciri ikan”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 1 anak Belum Berkembang (BB), 10 anak Mulai Berkembang (MB), dan 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(1 \times 1) + (10 \times 2) + (9 \times 3) = 48 : 80 \times 100 = 0,6 \times 100 = 60$.

Item pengamatan nomor 12 menyatakan “anak mampu menyebutkan ciri-ciri badak”. Dari item pengamatan tersebut diperoleh data yaitu 11 anak Mulai Berkembang (MB), dan 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sesuai dengan data tersebut maka memperoleh rata-rata yaitu: $(11 \times 2) + (9 \times 3) = 49 : 80 \times 100 = 0,61 \times 100 = 61$.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari setiap item, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata indikator, yaitu: $55 + 60 + 61 : 3 = 59$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak dilihat dari indikator menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan baik dan benar berada pada rentang 50 - 59 berkategori kurang.

b. Interpretasi Variabel Y (kemampuan konsentrasi anak usia dini)

Berdasarkan nilai rata-rata dari ke lima indikator Variabel Y (kemampuan konsentrasi anak usia dini) tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata $83 + 71 + 90 + 81 + 59 = 384 : 5 = 77$. Angka tersebut berada pada rentang 70 - 79. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang termasuk dalam kategori **baik**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan pengambilan data melalui observasi kepada 20 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang, aktivitas bermain balok berwarna diperoleh nilai rata-rata sebesar 89 yang berada pada rentang 80-100 termasuk kedalam kategori sangat baik.

Bermain merupakan dunia bagi anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat belajar mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada dalam dirinya seperti yang telah dipaparkan oleh Hurmaini dan Abdillah (2015) bahwa dengan bermain maka anak dapat mengembangkan potensi secara optimal oleh karena itu bermain sangat penting untuk mengembangkan semua aspek pada tumbuh kembang anak. Menurut Iskandar, Ismadi dan Baskoro (2022) aktivitas bermain balok dapat memberikan manfaat kepada anak yaitu kesempatan untuk belajar mengendalikan permainan, mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, mengasah kecerdasan, meningkatkan keterampilan, dan kemampuan konsentrasi.

Dengan adanya aktivitas bermain balok berwarna anak terlatih untuk dapat mendengarkan instruksi dari guru seperti mengelompokkan balok berdasarkan warnanya, mengelompokkan balok berdasarkan bentuknya. Dengan melalui aktivitas bermain balok berwarna ini tanpa anak sadari sebenarnya anak juga sedang belajar mengembangkan berbagai kemampuan salah satunya adalah kemampuan konsentrasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan melakukan pengambilan data kepada 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang, kemampuan konsentrasi anak usia dini diperoleh nilai rata-rata sebesar 77. Angka tersebut berada pada rentang 70 – 79 yang artinya kemampuan konsentrasi anak usia dini berkategori baik. Hasil akhir penelitian dari analisis data mengenai kemampuan konsentrasi di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang menunjukkan interpretasi baik. Namun, perlu dicatat bahwa setiap anak memiliki kemampuan konsentrasi yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi kemampuan konsentrasi diantara anak, yang mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Supriyo dalam Manurung dan Simatupang (2019) bahwa konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran, perhatian terhadap suatu hal dengan mengesampingkan segala hal lainnya yang tidak berhubungan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak tentu membutuhkan adanya konsentrasi. Dengan adanya konsentrasi anak mampu mengerjakan pekerjaan dengan lebih cepat dan hasil yang baik.

Dengan adanya kemampuan konsentrasi yang baik dapat membuat anak dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan mudah. Kemampuan konsentrasi anak terlihat berkembang pada saat anak mampu mendengarkan intruksi dari guru serta menjawab pertanyaan dengan tepat dari guru.

Hasil pengolahan data tentang hubungan antara aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang, menunjukkan ada hubungan (korelasi) antara keduanya. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,37 yang berada pada tingkat hubungan rendah karena berada pada interval koefisien 0,200 – 0,399. Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 1,68$ dan t_{tabel} dengan $db = 18$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,101. Oleh karena, $t_{hitung} = 1,68 < t_{tabel} = 2,101$, maka dapat diinterpretasikan hipotesis nol (H_0) diterima (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain balok berwarna (variabel X) dengan kemampuan konsentrasi (variabel Y) anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang.

Selain itu, perhitungan koefisien determinasi memberikan hasil bahwa aktivitas bermain balok berwarna memberikan kontribusi hanya 8% terhadap kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang. Sedangkan 92% lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya. Harris, Lara dan Kartika (2022) menjelaskan bahwa bermain balok mampu mendukung pada perkembangan berbagai kemampuan anak, salah satunya adalah kemampuan konsentrasi. Dengan aktivitas bermain balok anak melatih atensi, koordinasi mata dengan tangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas bermain balok berwarna anak usia dini di

Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 89 yang berada pada interval 80 – 100. Hal ini berarti aktivitas bermain balok berwarna berkualifikasi sangat baik. Kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77 yang berada pada interval 70 – 79. Hal ini berarti kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang berkualifikasi baik.

Hubungan antara aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini di Kelompok B RA Al-Ihsan Karawang menunjukkan harga koefisien korelasi 0,37 yang berada pada tingkat rendah karena berada pada interval 0,200 – 0,399. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} = 1,68 < 2,101$. Artinya tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini. Kontribusi yang diberikan dari aktivitas bermain balok berwarna dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini sebesar 8% dan 92% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

REFERENSI

- Acep, F. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education*.
- Aliyah. (2018). Hubungan Bermain Balok Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Ulum Tahun Ajaran 207/2018. *Annual International Conference on Islamic Education*.
- Amalia, A. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Education. Jurnal Education*.
- Anam, K., & dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian Di Tk Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2.
- Anam, K., Purwadi, & Anita, C. (2016). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Ariyanto, D. (2021). *Belajar TIK Dengan Jigsaw*. Penerbit YLGI.
- Cahyo, A. (2017). *Jejak-Jejak Permainan Tradisional Indonesia Untuk Pembelajaran Kesenian Di SD/MI*. UMMPress.
- Chambel, D. (1997). *Mengembangkan Kreativitas*. Kanisus.
- Darisman, E. K. (2021). *Belajar Psikologi Sebuah Teori dan Aplikasi Dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Darmadi. (2018). *Asiknya Belajar Sambil Bermain*. Guepedia.
- Dimiyati, J. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Elkind, D. (2008). *The Power of Play: Learning What Comes Naturally*.
- Fadillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Fauzi. (2023). *Konsentrasi Belajar dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MIS Mathlaul Anwar*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Care*.
- Hasna, A. (2024). *Hubungan Antara Aktivitas Permainan Sirkuit Binatang Dengan Kemampuan Konsentrasi Motorik Kasar Anak Usia Dini : Penelitian di Kelompok B1 RA Nurul Aamal Desa Cinunuk kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hasnah, & Agung. (2018). Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. CV Insan Media.
- Hidayah, & Aviana. (2015). *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang*. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hurmaini, & Abdillah. (2015). Evaluation on Social Internship Program of Iain Sultan Thaha Saifuddin Jambi Students: Using Context, Input, Process and Product Model (CIPP Model). *Journal of Education and Practice*.

- Iskandar, H., & dkk. (2022). *Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini. Paud Pedia.*
- Isnawati, R. (2019). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian).* Jakad Media Publishing.
- Iswinarti. (2017). *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Madaliyah. (2013). *Raudhatul Athfal : Urgensi dan Pengaruhnya Dalam Ppertumbuhan Anak Usia Dini . UIN Sumatera Utara.* UIN Sumatera Utara.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Pustaka Belajar.
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini.*
- Megawaty. (n.d.). *Pengaruh Kemampuan Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank X. AkMen. 2019.*
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.*
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.*
- Mutmainnah, A. (2022). *Hubungan antara kegiatan bermain peran dan perilaku prososial anak usia dini di kelompok B1 RA Mukhlishiina Lahuddiin Desa Cinunuk Kecamatan Cileuyi Kabupaten Bandung.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Oktarina, E. & dkk. (2023). *Kecanduan Gadget dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar.* Penerbit Adab.
- Parapat, A. (2020). *Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD.* Edu Publisher.
- Permataputri, D. I. (2022). *Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19.* *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Pratiwi, S., & Asi'ah, Y. N. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Journal of Islamic Early Childhood Education.*
- Pristiwanti, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Riyadi. (2006). *Politik Pendidikan : Menggugat Birokasi Pendidikan Nasional.* Ar-Ruzz.
- Rizki, N. H. (2019). *Hubungan Antara Kegiatan Bermain Balok Cuisenaire Terhadap Keerdasan Logis-Matematis.* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rosdiana, E. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir Dan Berbuat Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rosyada. (2022). *Pengaruh Kegiatan Melukis di Atas Air Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak.* UNESA.
- Septianingtyas, D. (n.d.). *Penerapan Penggunaan Media Permainan Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. 2023.*
- Sudono. (2000). *belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini.* Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* PT Alfabet.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak.* Prenada Media.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Medan Media Publishing.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Remaja Rosdakarya.
- Tarlina, E. (2019). *Hubungan Antara Aktivitas Melipat Kertas Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Utami, F. N., & Pusari, R. W. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Anak Dalam Bermain Bbalok. *Jurnal Audi. Jurnal Audi.*
- Viridyna, N. K. (2019). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Duta Media Publishing.
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia.* Penerbit Bmedia.
- Widayati, N. (2022). *Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Literasi Numerasi Terhadap Hhasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Pacitan.* STKIP Pacitan.